

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Desain Studi Kasus**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, khususnya studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana penerapan latihan kemampuan positif diri terhadap perubahan harga diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam studi kasus ini adalah individu yang mengalami gangguan jiwa dengan diagnosis dokter Skizofrenia yang mengalami harga diri rendah.

##### **a. Kriteria Inklusi**

1. Klien dengan skizofrenia berdasarkan diagnosa dokter
2. Klien dengan masalah keperawatan harga diri rendah
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik
4. Klien dapat berbicara
5. Klien bersedia menjadi responden

##### **b. Kriteria Eksklusi**

1. Klien yang tidak mampu berpartisipasi
2. Klien yang tidak bisa berbicara
3. Klien yang tidak kooperatif
4. Klien yang tidak bersedia menjadi responden

### C. Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan latihan kemampuan positif diri sebelum dan sesudah melakukan tindakan terhadap perubahan harga diri pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. .

### D. Definisi Operasional

Pasien skizofrenia yang dimaksud dalam studi kasus ini adalah pasien yang mengalami gangguan jiwa kronik, dengan gejala gangguan harga diri rendah, sesuai dengan diagnose medis yang tertera pada catatan medis pasien.

Tabel 3. 1 Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Skizofrenia	Skizofrenia adalah gangguan mental psikotik dengan gejala positif, negatif dan kognitif seperti hilangnya perasaan, affektif atau respon emosional dan penarikan diri dari hubungan interpersonal yang normal. Seringkali diikuti dengan delusi, waham (keyakinan yang salah ) dan halusinasi yang sering mengikuti adalah persepsi tanpa stimulasi sensorik.	Observasi data subjektif dan data objektif	Rekam medik dengan diagnosa dokter skizofrenia

Latih kemampuan positif diri	Latih kemampuan positif diri adalah memberikan motivasi dan respon positif kepada individu sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik, secara emosional dan sanggup mempertahankan hubungan interpersonal dilingkungannya.	Mengukur pelaksanaan klien dalam melakukan edukasi positif diri	SOP
Perubahan harga Diri Rendah	Perubahan harga diri rendah yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil evaluasi dari implementasi keperawatan yang telah ditentukan. Evaluasi akan dilakukan setelah melalui prosedur tindakan keperawatan yang dilakukan selama 3x24 jam (3 hari), waktu kegiatan	1. Penilaian diri positif meningkat 2. Perasaan memiliki kelebihan atau kemampuan positif meningkat 3. Minat mencoba hal baru meningkat 4. perasaan malu menurun	Lembar observasi

## E. Jenis & Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus berdasarkan format pengkajian asuhan keperawatan kesehatan jiwa data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian.

b. Data Sekunder

Data Pasien Skizofrenia yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah

- a. Peneliti meminta surat pengantar pengambilan data awal dari Institusi asal peneliti Poltekkes Kemenkes Kendari
- b. Peneliti mengambil data di Rumah Sakit Jiwa Kota Kendari
- c. Peneliti meminta izin penelitian dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Sulawesi Tenggara
- d. Peneliti meminta surat rekomendasi dari rumah sakit jiwa di provinsi Sulawesi Tenggara
- e. Peneliti meminta izin kepada Kepala Ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara
- f. Peneliti mengunjungi subjek studi kasus dan menjelaskan tujuan penelitian.
- g. Persetujuan tindakan atau informed consent diberikan kepada subyek studi kasus dan keluarga
- h. Subyek studi kasus menandatangani informed consent, peneliti meminta waktu responden untuk melakukan asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian sampai evaluasi dan dokumentasi

## **F. Lokasi & Waktu Studi Kasus**

### **1. Lokasi Studi Kasus**

Studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Melati Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

### **2. Waktu Studi Kasus**

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni s/d 17 Juni 2023 selama 3 hari dengan durasi waktu kurang lebih 35 menit pada setiap pertemuan.

## **G. Analisis Data dan Penyajian Data**

Analisis data dan penyajian data pada kasus ini berupa kajian kasus yang didapatkan secara fakta dan dituangkan dalam teks dan bersifat sistematis dan Data yang akan di sajikan pada studi kasus ini dikumpulkan dari beberapa hasil wawancara. Observasi data rekam medik dan dokumentasi keperawatan. Hasil di sajikan secara deskriptif dalam bentuk teks/narasi sertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data penduduknya, data yang di kumpulkan terkait dengan data pengkajian analisa data, diagnosa keperawatan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi.

## **H. Etika Studi Kasus**

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis, *Ethical Clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self Determinan*

Dalam studi kasus ini penulis akan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi atau menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Peneliti menjaga kerahasiaan pasien dengan cara tidak mencantumkan nama, alamat serta identitas responden pada lembar observasi namun hanya menampilkan inisial saja, semua intervensi responden juga hanya menggunakan inisial dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Dalam studi kasus ini semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya penulis yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Dan setelah 3 bulan hasil penelitian dipresentasikan, data yang diolah akan dimusnakan demi kerahasiaan responden.

4. Keadilan (*justice*)

Penelitian akan memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitian maupun yang menolak untuk menjadi responden.

5. Asas kemanfaatan (*Beneficiency*).

Dalam studi kasus ini harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada pasien. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian

informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Bebas risiko yaitu responden terhindar dari bahaya kedepannya.